

---

---

## POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN DEMAK

Endang Susilowati<sup>1</sup>, Hartuti Purnaweni<sup>2</sup>

### *Abstract*

*Demak is a religious tourism regency in the north coast of Central Java Province, well known as a City of Wali (Islamic Messenger) refer to its original position as center of the spread of Islamic teaching in Java. An overall effort for this initial position is mandatory. The aim of this research is to analyze: (1) The execution of tourism development in Demak Regency; (2) Factors related to the tourism development; (3) Efforts should be done by Demak regencial government in developing its tourism. Method employed is descriptive qualitative. Results of the research shows that tourism development in Demak has been related to the regencial management development. However, tourism development is still concentrated in the religious aspect, while Tourism Area Development zonation is not yet well applied. Internal factors hampers the development of tourism in Demak covering limited bus station infrastructure facilities, low coordination among tourism institutions, as well as lack of promotion and tourism service. However, there are supporting internal factors covers tourism attraction and accessibility. External factors hampers the development of tourism covering fund allocation from Central and Provincial government, professionalism of human resource, and low tourism awareness among local people. Meanwhile the supporting factors are the well kept cultural heritage, and the increasing number of tourist coming to this regency. Recommendation to the government is Demak regencial government should establish a special team to enhance tourism mindset among the local people, enhance professionalism of human resource in both the government and tourism managers (pengelola) through both qualitative and quantitative efforts in terms of various trainings and additional personnels.*

**Keywords:** *Tourism, Development, Demak*

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia (Pendit, 1999). Pariwisata merupakan suatu wahana yang strategis untuk memasarkan potensi- potensi ekonomi daerah (North, 1990). Hal ini bermakna bahwa Kepala Daerah haruslah inovatif, cerdas membaca tren

---

<sup>1</sup> Sekretariat Daerah Kabupaten Demak

<sup>2</sup> Dosen Departemen Administrasi Publik, FISIP Universitas Diponegoro

---

perubahan, dan mampu membangun jaringan kerja pada berbagai level untuk membangun daerahnya. Potensi ekonomi lokal tidak lagi hanya berorientasi pada pasar lokal, namun dikelola untuk memiliki kemampuan menjangkau pasar global sehingga dapat memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar (Bahar, 1996). Kebijakan pengembangan pariwisata ini harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan/pengembangan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang, sekaligus layak secara ekonomi, serta adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Piagam Pariwisata Berkelanjutan 1995 (Subadra, 2007).

Terkait dengan hal itu, dalam Bab II Pasal 3 Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 tentang Tujuan Pengembangan Pariwisata Indonesia, disebutkan bahwa “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara”.

Pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut (Subadra, 2007) dalam upaya pelayanan publik oleh pemerintah daerah (Ott, 1991; Gronroos dalam Ratminto dan Winarsih, 2005).

Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik yang dilatar belakangi oleh adanya agama, adat istiadat yang unik, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di Indonesia. Keanekaragaman kekayaan pesona wisata Indonesia, seperti peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, alam maupun budaya adalah sumber daya dan modal yang besar bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan Indonesia. Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat (Bahar, 1996).

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata yang masih dapat dikembangkan adalah Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini difokuskan di Kabupaten Demak yang dikenal sebagai Kota Wali. Demak merupakan Kota dengan potensi wisata budaya dan religi yang sangat besar. Pada masa lalu, Demak adalah Kesultanan atau Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa, didirikan oleh Raden Patah pada

tahun 1478-1518. Raden Patah adalah bangsawan kerajaan Majapahit yang menjabat sebagai Adipati Kadipaten Bintoro, Demak. Pamor kesultanan ini didapatkan dari Walisongo, yang terdiri atas sembilan orang ulama besar, pendakwah Islam paling awal di Pulau Jawa, sehingga Demak sampai saat ini dikenal sebagai Kota Wali.

Potensi destinasi wisata yang cukup besar dan sangat bervariasi didukung posisi yang strategis merupakan kajian yang menarik (Nurif, 2006; Dewi, 2011; Unga dan Kartini, 2011). Inilah yang menarik untuk diangkat dalam penelitian sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata Kabupaten Demak sekaligus upaya penggalian potensi nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat di lingkungan obyek wisata di Kabupaten Demak.

Akan tetapi potensi yang ada, belum didukung oleh sarana-prasarana yang memadai. Pengembangan lokasi wisata paling terkenal di Kabupaten Demak (Hikmawanto, 2019) misalnya. Untuk menjangkau lokasi wisata paling terkenal di Demak yaitu Masjid Agung Demak. Dari Terminal Demak – Parkir Wisata Tembiring saat ini masih belum tersedia sarana angkutan/transportasi pariwisata yang memadai. Kondisi Parkir Wisata Tembiring juga belum tertata dengan baik: penataan PKL, parkir, kuliner terlihat masih terlihat belum tertib. Sementara keberadaan pengemis di sekitar lokasi wisata Masjid Agung dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu juga mengganggu kenyamanan pengunjung.

Penataan alun-alun Kota Demak yang menyatu dengan Masjid Agung semestinya semakin memperelok dan menunjang keagungan peninggalan Walisongo ini. Namun sayang hal ini tidak selaras dengan gaya hidup masyarakat sekitar yang masih kurang peduli akan arti pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sampah terlihat menumpuk di beberapa titik sepanjang bahu sungai pelayaran Demak yang berlokasi di depan permukiman warga sekitar masjid Agung Demak. Berikut ini dokumentasi yang menggambarkan kondisi lingkungan di sekitar lingkungan obyek wisata religi masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu.



**Gambar 1.**  
**PKL di sekitar Masjid Agung  
Demak**



**Gambar 2.**  
**Pengemis di Kompleks  
Makam Kadilangu**

Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah pelaksanaan pengembangan pariwisata Kabupaten Demak; (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak; (3) Upaya-upaya apa yang dapat dilakukan pemerintah dalam rangka pengembangan pariwisata Kabupaten Demak. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan pariwisata Kabupaten Demak, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak, dan merumuskan upaya-upaya pengembangan pariwisata Kabupaten Demak yang lebih optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memfokuskan pada manajemen pengembangan pariwisata Kabupaten Demak, faktor-faktor internal pariwisata (daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, lembaga pariwisata, promosi, pelayanan pariwisata) dan faktor eksternal pariwisata (warisan budaya/budaya setempat, biaya, pekerja, komunitas/penduduk lokal setempat, wisatawan/pengunjung), serta upaya-upaya pengembangan pariwisata Kabupaten Demak.

Pengambilan data primer diperoleh dari *key informan*, yaitu Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, pejabat struktural lainnya pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak, Bappeda Kabupaten Demak, Bupati Demak, Bagian Humas Sekretariat Daerah, Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Demak, Takmir Majid Agung Demak, Yayasan Sunan Kalijaga, pengunjung dan pelaku usaha pariwisata. Metode penelitian adalah melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dan selanjutnya dilakukan

pencatatan, serta observasi (Bungin, 2012)

Observasi lapangan dan dokumentasi dilakukan melalui pengamatan dan pengambilan foto pada lokasi obyek wisata Masjid Agung Demak, Makam Kadilangu, dan lokasi wisata bahari Demak serta aktivitas pengunjung/masyarakat sekitarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum wilayah Kabupaten Demak merupakan dataran rendah dengan sedikit perbukitan di bagian selatan dengan luas wilayah 89.743 Ha, terdiri atas 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan. Demak memiliki posisi strategis sebagai daerah *stop over* bagi para pengguna jalur pantai utara untuk beristirahat melepas penat setelah melakukan perjalanan jauh, khususnya dari Jakarta maupun Surabaya (Bappeda, Kabupaten Demak 2008; 2011).



**Gambar 3.**  
Masjid Agung Demak



**Gambar 4.**  
Soko Tatal ciptaan Sunan/Wali

Demak memiliki dua potensi wisata religi, yaitu Masjid Agung Demak yang merupakan cikal bakal penyiaran perkembangan agama Islam di Pulau Jawa sekaligus bagian dari peninggalan Walisongo. Selain itu terdapat makam Sultan dan Raja Kerajaan Demak. Demak juga memiliki obyek wisata Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu yang jaraknya kurang lebih 2,5 Km dari kota Demak. Selain itu juga terdapat wisata bahari di Desa Morosari Kecamatan Sayung dan Pantai Morodemak Kecamatan Bonang, selain wisata agro “BULE” (Jambu dan Lele) di Desa Wonosari Kecamatan Bonang.

### 1. Pelaksanaan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Demak

Manajemen pengembangan pariwisata Kabupaten Demak mengacu pada RIPP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata) Kabupaten Demak yang mengalami perubahan dari sejak periode Tahun 2008-2013 hingga yang terbaru menurut Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2019 tentang Rencana Induk

Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019-2029.

Pembagian Kawasan Pengembangan Pariwisata (KPP) di Kabupaten Demak meliputi :

a. KPP Bonang

Pada pengembangan wisata menurut Perda Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2019, KPP Sayung yang merupakan KPP pada tahun 2018 kini merupakan bagian dari KPP Bonang, yang terdiri dari Kecamatan Bonang, Sayung, Wedung, dan Karangtengah.

Sebagai Pusat Pelayanan ada di wisata mangrove Morodemak Bonang.



**Gambar 5.**  
**Wisata Bahari Mangrove**



**Gambar 6.**  
**Obyek Wisata Bahari Morosari**

Sebelumnya basis pengembangan produk wisata bertumpu pada wisata bahari dengan pengembangan wisata alam (flora, fauna, dan ekonomi) sebagai pendukung di Sayung dengan basis pengembangan produk wisata bertumpu pada wisata bahari dengan pengembangan wisata alam (flora, fauna, dan religi) yaitu di Kawasan Wisata Bahari Morosari. sebagai pendukung.

Namun infrastruktur yang ada saat ini masih kurang mendukung, selain kawasan tersebut merupakan kawasan yang mengalami abrasi yang cukup parah (...) walaupun sebetulnya potensial. Akses menuju lokasi wisata Morosari di Sayung dalam kondisi yang sering rusak dengan akses jalan yang tidak cukup untuk lalu lintas kendaraan roda empat dari dua arah yang berlawanan.

b. KPP Demak

Menurut RIPP (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata) Kabupaten Demak Tahun 2008-2013 terdiri dari Kecamatan Kota Demak dan Wonosalam dengan obyek wisatanya yaitu Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu dan Bendung Gerak Kalijajar. Pusat Pelayanan ada di Kota Demak, dan

---

basis pengembangan produk wisata bertumpu pada wisata budaya religi dan pengembangan wisata alam (air) sebagai pendukung. Berdasarkan rencana pembangunan kepariwisataan Demak Tahun 2019-2029, ada penambahan dua KSP yaitu Kecamatan Gajah dan Karanganyar.

c. KPP Mranggen

Merupakan KPP baru berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2019-2029. Terdiri dari Kecamatan Mranggen, Karangawen dan Guntur. Yang menjadi unggulan di lokasi itu adalah obyek wisata religi Watunganten dan Gapura Pelangi. Watunganten merupakan situs budaya berupa sepasang batu besar.

Pengembangan pariwisata meliputi:

a) Intensifikasi Produk

Upaya meningkatkan pemanfaatan dari produk wisata yang ada oleh potensi pasar yang ada dan berkembang (*existing market*), baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara

- 1) Peningkatan kualitas manajemen daya tarik wisata dan atau pengelolaan serta pengemasan atraksi wisata yang dikembangkan di dalamnya, seperti : membangun museum khusus yang lokasinya di luar bangunan masjid, - membuat arena Panggung Seni dan Budaya di Terminal Tembiring (Pasar Rakyat);
- 2) Peningkatan kualitas lingkungan obyek wisata, yaitu penanganan *setting* lokasi sehingga menjadi lebih tertata, menarik, bersih, sehat dan nyaman melalui pengecatan, penataan taman, rehabilitasi/ peremajaan sarana dan prasarana penunjang, penanganan sampah, air bersih dan sanitasi serta pemberdayaan lingkungan masyarakat sekitar obyek wisata;
- 3) Pengembangan kombinasi produk yaitu pengemasan produk yang lebih menarik dengan menciptakan kombinasi baru unsur khas dalam produk yang terdiri dari komponen lama. Serta semaksimal mungkin memanfaatkan acara-acara tradisional warga setempat untuk menarik wisatawan, misalnya : mengarahkan wisatawan untuk menikmati pentas kesenian dan hasil industri Kabupaten Demak (Pentas Drama sejarah perjuangan Sultan Fatah & Sunan Kalijaga, Tari Zippin, Rebana dan menikmati buah blimbing dan jambu);

- 
- 4) Kaitan *Event*, yaitu menciptakan peristiwa-peristiwa wisata yang sesuai untuk Kabupaten Demak di luar periode (kunjungan) puncak : mengadakan pagelaran seni, pameran hasil karya dan industri masyarakat setempat untuk menarik wisatawan, memanfaatkan suasana Grebeg Besar, Pesta Sawalan Morodemak, Acara Khoul Kyai Mudzakir Sayung, untuk menarik wisatawan.
- b) Ekstensifikasi Produk  
Upaya penawaran dan pengembangan produk baru (new product) terhadap potensi pasar yang ada dalam rangka meningkatkan pemanfaatan dan tingkat pengeluaran wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu obyek.
- c) Konsolidasi produk  
Upaya mempertahankan kualitas daya tarik obyek wisata yang ada sehingga dapat ditawarkan atau dipasarkan ke peluang pasar baru / potensial untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke obyek yang bersangkutan. Melakukan ekspansi pasar: mencari peluang pasar baru melalui berbagai keikutsertaan dalam event-event pasar wisata, travel mart, dan bentuk-bentuk pemasaran lainnya. (Bappeda Kabupaten Demak, RIPP 2008).

Peningkatan kualitas manajemen daya tarik wisata diupayakan melalui diselenggarakannya *event* budaya bernuansa Islami berupa Grebeg Besar, Haul Akbar Sultan Fatah, selain Mahrojan Wali-Wali atau Festival Wali-Wali, rangkaian HUT Demak dan Kirab Budaya Jelang Ramadhan. Museum Masjid Agung Demak yang diharapkan dapat menambah daya tarik wisata belum maksimal pengembangannya karena tidak ada petugas pemandu dan seringkali tutup. Perencanaan penempatan arena seni dan budaya di Terminal Tembiring harus didukung upaya peningkatan sarana dan prasarana untuk dapat menunjang layanan wisata: perlu perbaikan *paving* yang bergelombang, penataan PKL dan penataan lalu lintas parkir.

Peningkatan kualitas lingkungan obyek wisata Masjid Agung Demak dan Makam Kadilangu serta Alun-alun Demak harus didukung oleh kondisi sadar wisata penduduk lingkungan sekitar. Pengembangan produk wisata baru di samping wisata religi dan bahari, juga ada Desa Inovatif Tlogoweru Guntur dan agrowisata Jambu-Lele Morosari, Bonang. Namun masing-masing jenis wisata ini memiliki segmen pengunjung yang berbeda. Hal ini perlu pengkajian tersendiri oleh Pemerintah Kabupaten Demak. Dalam upaya menciptakan peluang pasar baru untuk produk wisata yang sudah ada, Pemerintah

---

Kabupaten Demak saat ini belum melakukan kerjasama yang intensif dengan agen wisata.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak**

### **Faktor Internal**

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak meliputi: daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, lembaga pariwisata, promosi, pelayanan pariwisata. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kekuatan wisata religi sangat dominan dipengaruhi oleh sugesti. Hal ini adalah sisi lain yang perlu terus dibangun di samping daya tarik fisik obyek wisata religi, ekspansi daya tarik obyek wisata lainnya perlu terus dieksplorasi untuk dapat menjadi satu paket wisata terpadu/alternatif. (Ratminto dan Winarsih, 2005).

Fasilitas wisata seperti terminal wisata, sentra souvenir /kerajinan Demak, kuliner khas Demak perlu penataan. Aksesibilitas menuju obyek wisata religi sudah bagus namun belum ditunjang dengan pengaturan akses pariwisata termasuk interkoneksi antar lokasi wisata yang dapat mempermudah dan nyaman layanan wisata.

Terkait dengan Lembaga Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak tidak dapat berperan maksimal dalam melakukan intervensi pengelolaan di kedua obyek wisata religi tersebut karena adanya lembaga lain di luar Pemda yang mengelola, misalnya Kepala Kantor Kementerian Agama Wilayah Demak yang otomatis sebagai Ketua BKM Masjid Agung Demak.

Penyediaan sarana dan prasarana promosi masih perlu ditingkatkan, perlunya kerjasama promosi dan pemaketan wisata, antara Pemerintah Kabupaten Demak dengan biro perjalanan wisata maupun dengan daerah tujuan wisata di sekitarnya.

Pada pelayanan pariwisata, keberadaan pengemis di sekitar obyek wisata perlu ditertibkan, intervensi petugas dalam prosesi ziarah perlu dilakukan sehingga prosesi dapat berjalan lebih tertib, lancar dan khidmat, jalur pemisah antara putra-putri di pintu keluar masuk wisata religi dan petugas pemandu wisata belum ada. Penarikan retribusi dilakukan setiap memasuki satu obyek wisata, hal ini perlu dilakukan adanya pengaturan tentang penarikan retribusi yang bisa dilakukan satu kali dalam satu paket wisata.

---

**Faktor Eksternal**

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak meliputi: warisan budaya/ budaya setempat, biaya, pekerja, komunitas/ penduduk lokal setempat, dan wisata/pengunjung. Realitas di lapangan menunjukkan; warisan budaya/budaya setempat ditampilkan hanya setahun sekali melalui penyelenggaraan *event-event* sebagai kegiatan rutin tahunan Kabupaten Demak. Mengenai biaya, penggalian potensi sumber dana masih perlu ditingkatkan baik kerja sama dengan provinsi, pusat, maupun kerjasama investasi dengan pihak-pihak swasta.

Dari data yang didapatkan mengenai SDM pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak dengan rincian berdasarkan tingkat pendidikan Sarjana 50%, yang sudah mengikuti Diklat fungsional kepariwisataan 11%, yang sudah menempuh Diklat penjenjangan 43% dan memiliki Golongan III ke atas 65%. Pendidikan dan Golongan sudah memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas, namun dari sisi keikutsertaan Diklat fungsional dan penjenjangan masih kurang, perlu ditingkatkan. Sedangkan dari faktor komunitas/penduduk lokal setempat, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktifitas usaha masyarakat mengalami kenaikan di kisaran 36% (DDA, 2013) dari jenis usaha perdagangan, penginapan, kuliner, dan parkir. Ini berarti peluang usaha direspon sangat cepat oleh komunitas setempat.

Dari faktor wisatawan/pengunjung dengan melihat persentase tingkat kunjungan wisatawan bahwa 99% lebih masih didominasi dari wisatawan domestik dan kurang dari 1% wisatawan mancanegara, maka perlu upaya pengenalan/promosi wisata yang lebih intensif untuk dapat menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan dari luar negeri, misalnya wisatawan dari Malaysia yang mempunyai latar belakang budaya dan religi yang hampir sama.

**3. Upaya Pemerintah untuk Pengembangan Pariwisata**

Beberapa sasaran terkait dengan pengembangan pariwisata Kabupaten Demak, yaitu :

- a) Meningkatkan penerimaan pendapatan retribusi daerah sektor pariwisata dan kebudayaan melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi potensi pendapatan yang terus tumbuh di sekitar lingkungan obyek wisata.
- b) Meningkatkan sinkronisasi dan sinergitas program pembangunan pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Demak; penyelenggaraan *event-event* budaya bernuansa

---

islami diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata dengan melibatkan partisipasi penduduk sekitar sekaligus efektif mendatangkan wisatawan untuk dapat turut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut

- c) Meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas di setiap destinasi produk pariwisata, meningkatkan produk dan pelayanan pariwisata
- d) Meningkatkan usaha skala mikro kecil dan menengah di lingkungan destinasi pariwisata. UMKM di sekitar lokasi wisata memang sudah ada dan kini mulai menjamur, namun memerlukan kecermatan dalam penataan sentra-sentra ini sebagaimana halnya penataan yang dilakukan terhadap pedagang kaki lima alun-alun yang direlokasi di Taman Parkir Wisata Tembiring Jogoloyo.
- e) Meningkatkan kegiatan pariwisata yang berpola kemitraan, meningkatkan peran pemerintah maupun swasta dalam peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pariwisata. Berpola kemitraan dalam hal ini perlu kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Demak dengan paket-paket perjalanan wisata yang selama ini belum ada dalam upaya mendistribusikan wisatawan ke obyek-obyek lainya di Kabupaten Demak.
- f) Meningkatkan apresiasi masyarakat pada bidang pariwisata dan kebudayaan melalui aktivitas kepariwisataan seni dan budaya, yaitu masyarakat tidak hanya sekedar menjadi penonton namun terlibat langsung dalam aktivitas kepariwisataan seni dan budaya.

Oleh sebab itu perlu upaya-upaya pengembangan pariwisata Kabupaten Demak yang meliputi:

- Penyusunan konsep pengembangan yang lebih baik, terpadu, terkoneksi antara obyek daya tarik wisata budaya dan religi Masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu dengan obyek wisata lainnya, seperti lokasi pusat souvenir/kerajinan khas Demak, Pusat jajanan/oleh-oleh khas Demak di Pasar Bintoro dan lain-lain yang ada di sekitarnya.
- Penyusunan suatu kebijakan yang mengatur tentang peruntukan jalur wisata dan area parkir wisata. Hal ini diperlukan untuk menyikapi kendala jauhnya jarak antara parkir dan obyek wisata yang selalu dijadikan alasan pembenaran untuk tidak tertib sekaligus menghindari retribusi wisata. Di samping untuk mengoptimalkan capaian potensi kontribusi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Kondisi yang ada

saat ini seringkali terjadi bus pariwisata menerobos jalur lain yang berada di luar ketentuan untuk mengakses Masjid Agung Demak dan memarkir kendaraan di sepanjang Jl. Kyai Singkil.

- Pembentukan Tim terpadu yang melibatkan tokoh masyarakat setempat/ulama' yang bertugas untuk terus mengadakan pendekatan-pendekatan terhadap masyarakat berupa dialog, sosialisasi dalam upaya menumbuhkan pola hidup bersih, menanamkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeliharaan lingkungan masjid/makam dan sekitarnya.
- Penyelenggaraan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Demak dengan paket - paket perjalanan wisata yang dapat mendistribusikan wisatawan ke obyek - obyek lainnya di Kabupaten Demak, serta peningkatan profesionalisme pengelola dan SDM.
- Peningkatan kerjasama Pemkab dengan pengelola wisata lokal, misalnya kerjasama dengan Yayasan/Kasepuhan Kadilangu tidak hanya terbatas pada acara Grebeg Besar saja, namun juga pada promosi wisata Makam Sunan Kalijogo di Kadilangu yang masih merupakan lokasi wisata yang sangat diminati pengunjung yang kebanyakan datang untuk berziarah.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Komitmen yang tinggi untuk mencapai terwujudnya pengembangan budaya dan destinasi pariwisata dalam lingkungan yang kondusif untuk kesejahteraan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata Kabupaten Demak sangat diperlukan. Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak, yaitu faktor internal: daya tarik wisata religi sangat dominan dipengaruhi oleh sugesti. Hal ini adalah sisi lain yang perlu terus dibangun di samping daya tarik fisik obyek wisata religi. Fasilitas wisata seperti terminal wisata belum memadai, sentra souvenir dan pusat kuliner belum ada. Untuk aksesibilitas pariwisata/ interkoneksi antar lokasi wisata belum diatur sehingga perlu penetapan/pengaturan akses guna semakin mempermudah pelayanan wisata. (Ratminto dan Winarsih, 2005)
2. Adapun faktor eksternal adalah : kualitas dan kuantitas SDM pengelola masih perlu

peningkatan. Untuk persentase peningkatan kunjungan wisata tahun 2008– 2013 yang berkisar antara 10,60%-19,7% dengan motivasi pengunjung yang menyatakan ingin berekreasi sebesar 10% selebihnya ingin ngalap berkah, mencari ketenangan serta beribadah. Hal ini menunjukkan ada hal yang perlu diperbaiki dari segi kreasi sehingga motivasi wisatawan semakin bertambah kuat untuk tinggal lebih lama (*long stay*) dan memiliki waktu lebih lama untuk membelanjakan uangnya (*long spend of money*) di Demak. Wisatawan juga perlu didorong untuk meningkatkan intensitas kunjungannya, sehingga persentase penerimaan pendapatan retribusi daerah sektor pariwisata dan kebudayaan yang selama periode 2008-2013 mengalami kenaikan pada kisaran 36% ke depan bisa lebih ditingkatkan.

3. Dalam hal upaya-upaya pengembangan pariwisata, komitmen dalam pelaksanaan rencana pengembangan belum maksimal serta masih fokus pada wisata religi saja, belum terpadu dengan potensi wisata lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari analisis pengembangan pariwisata Kabupaten Demak tahun 2008-2013 belum bisa mencapai tujuan secara optimal.

### **Saran**

1. Mengingat besarnya potensi sejarah, kebudayaan dan nilai-nilai luhur yang dimiliki Kabupaten Demak, maka penggalian dan pengembangan potensi pariwisata kabupaten Demak harus dilaksanakan secara maksimal dengan pengemasan yang modern sehingga menjadikan Demak sebagai destinasi wisata yang populer dalam skala nasional-internasional. Untuk itu harus ada komitmen bersama antara Pemerintah Kabupaten Demak, masyarakat, maupun pelaku usaha pariwisata dalam proses pelaksanaan pengembangan pariwisata Kabupaten Demak, sehingga tidak terjadi ketersinggungan antar kepentingan.
2. Dilihat dari sisi masih terbatasnya SDM yang memiliki kualifikasi khusus bidang pariwisata, maka perlu upaya peningkatan kapasitas SDM melalui kegiatan-kegiatan pelatihan manajemen usaha hotel dan restoran, pelatihan pemandu wisata, pelatihan *housekeeping*, pelatihan *tour planning* bagi *travel agent* dan seterusnya. Sedangkan dari segi atraksi wisata, peningkatan kualitas menuntut adanya pembenahan manajemen atraksi dan aturan pendukung untuk penataan ruang wisata melalui kegiatan penyusunan manajemen atraksi untuk objek wisata, sosialisasi pembenahan lingkungan dan pelayanan wisatawan, dan penyesuaian regulasi yang

---

*up to date.* (J Steven Ott, at all, 1991)

3. Dari segi proses, pengembangan produk atraksi wisata perlu dilakukan, misalnya melalui kegiatan penciptaan *event* berskala nasional dengan tema religi, fasilitasi penguatan kesenian tradisi dan fasilitasi pengembangan komunitas jelajah. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk memelihara *image* kuat dalam konteks sejarah Wali Songo yang dimiliki Kabupaten Demak, sehingga dengan penciptaan atraksi-atraksi baru diharapkan terjadi kunjungan ulang dan menguatkan posisi Demak sebagai destinasi religi di Indonesia. Program pengembangan kerjasama antar daerah juga perlu dilakukan mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan tuntutan promosi. Diharapkan kerjasama ini dapat menciptakan efisiensi dan sinergi pembangunan, sekaligus memperkuat destinasi melalui kegiatan pembuatan paket dan alat promosi bersama dengan daerah sekitar dan menyelenggarakan kegiatan rutin antar OPD yang membidangi pariwisata bersama daerah sekitar.
4. Membentuk *brand image* Demak, dalam upaya menunjukkan identitas diri Kabupaten Demak dengan menciptakan arsitektur khas Demak yang digali dari ciri khas arsitektur Masjid Agung Demak, pembangunan gapura, perumahan, perkantoran dan gedung-gedung publik dengan ciri khas Demak.
5. Pembangunan dan pengembangan infrastruktur pariwisata secara terpadu: sarana dan prasarana jalan/akses beserta sarana transportasi wisata terpadu yang menghubungkan antara satu lokasi wisata dengan lokasi wisata lainnya beserta sentra-sentra pendukungnya sehingga menjadi satu paket wisata menarik Kabupaten Demak, penambahan ruang fasilitas publik, pembangunan sentra kuliner, serta sentra oleh-oleh/suvenir khas Demak.
6. Penyusunan paket-paket wisata Kabupaten Demak.
7. Penguatan dorongan terhadap masyarakat Demak untuk dapat berpartisipasi aktif, dan memobilisasi diri dalam mewujudkan Demak sebagai destinasi wisata.
8. Pemda disarankan membentuk Tim Khusus yang melibatkan tokoh masyarakat setempat/ulama, seniman, pengusaha dalam upaya membentuk *mind set* sadar wisata masyarakat. Dari hasil pembentukan tim tersebut dapat dilaksanakan pendekatan berupa dialog/sosialisasi dengan warga setempat mengenai arti pentingnya pola pikir sadar wisata masyarakat. Dengan demikian ke depan diharapkan terciptanya sinergitas pola pikir sadar wisata masyarakat dengan

---

program-program pemerintah terkait kebijakan pengembangan pariwisata Kabupaten Demak yang saling mendukung dan memperkuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bahar, Herman. 1996. *Dimensi Pokok Kewisataan Daerah*.
- Bappeda Kabupaten Demak bekerjasama dengan CV. DUTA Semarang. 2011. *Laporan Akhir Penyusunan Studi Penggalan Potensi Pariwisata Sebagai*
- Bappeda Kabupaten Demak. 2008. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Demak*.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Dewi. 2011. *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Tesis FE UNDIP Semarang Gronroos, Christian, dalam Ratminto dan Atik Septi Winarsih, 2005 *Manajemen Pelayanan*, Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Hikmawanto, N., & Achmad, T. 2020. *Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Demak dalam Pengembangan Masjid Agung Sebagai Destinasi Wisata*. *Jurnal of Politic and Government Studies* Vol. 9 No.1 Tahun 2020.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 Tentang Tujuan Pengembangan Pariwisata Indonesia.
- North. 1990. *Institutional Change and Economic Performance, North DC*. Institutions, Cambridge University Press. *Sumber Pendapatan di Kabupaten Demak*.
- Nurif, Muhammad. 2006. *Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Kawasan Pariwisata Lamongan)*. Tesis Pascasarjana Arsitektur Institut Sepuluh Nopember Surabaya.
- Ott, J Steven, Albert C Hyde, & Jay M Shafritzs. 1991. *Public Management : Essential Readings*. Nelson-Hall Publishers, Chicago Kusuma Sari.
- Pendit, I Nyoman, S. 1999. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, cetakan ke-enam (edisi revisi).
- Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019-2029.
- Subadra, I Nengah. 2007. *Prinsip-prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Bali Tourism Watch.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Unga, La Ode, & Kartini. 2011. *Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda*. Tesis Pascasarjana Perencanaan dan Pengembangan Wilayah UNHAS Makasar.